

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik dengan Metode Demontrasi pada Kelas 1 SD N Tepus 1

Eknu Sriyani¹, Sukadari²

¹Sekolah Dasar Negeri Tepus 1, Gunungkidul, Yogyakarta

²Program Magister, UPY Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.387](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.387)

Submitted:

February 16, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Classroom research, learning achievement, demonstration method

ABSTRACT

The purpose of the research is to improve student achievement in thematic learning with the demonstration method in class 1 SDN Tepus 1. This research is a class action research (classroom action research). The research subjects were the first grade students of SDN Tepus 1 Gunungkidul Regency for the academic year 2021/2022 (22 students), comprising of 14 boys and 8 girls. Data processing techniques are using observation, tests and documentation. The data analysis technique used data triangulation, by comparing the increase in the acquisition of student scores as illustrated by the pre and post test data. The results showed an increase in student learning activity, namely: (1) In cycle I, 10 students (45.45%) achieved mastery learning; (2) In cycle II, 19 students (86.36%) were able to achieve complete learning; and (3) In cycle III, 22 students (100%) were able to achieve complete learning.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sukadari

Program Magister Pendidikan IPS

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jalan IKIP PGRI INo.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Email: sukadariupy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa mendapatkan ilmu secara formal. Sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid.

Sekolah tidak terlepas dengan kegiatan belajarnya, menurut Sukadari (2018:78), kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi atau segala aktivitas yang dilakukan antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Suatu pembelajaran diberikan kepada siswa agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap atau karakter sampai kepercayaan diri siswa. Pendidikan karakter adalah pendidikan dengan proses membiasakan anak melatih sifat-sifat baik yang ada dalam dirinya sehingga proses tersebut dapat menjadi kebiasaan dalam diri anak. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa dalam aspek kognitif saja, akan tetapi juga melibatkan emosi dan spiritual, tidak sekedar memenuhi otak anak dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik karakter dan cara berpikir yang luas

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas 1 di SDN Tepus 1 dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa terlihat kaku dalam pembelajaran dan sebagian siswa tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Sejalan dengan hal itu, siswa dituntut untuk melakukan aktivitas, siswa yang berbuat, siswa yang harus aktif sendiri, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan bertugas menyediakan kondisi yang kondusif agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Pembelajaran dalam satu kelas yang terdiri dari banyak siswa dengan berbagai macam latar belakang karakter, motivasi dan kemampuan, memerlukan kemampuan guru untuk mengolahnya dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran yang memungkinkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan aktivitas dan kemampuan masing-masing siswa.

Kenyataan saat ini yang terjadi bahwa aktivitas dan prestasi belajar siswa masih begitu rendah. Prestasi belajar yang rendah dimungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan oleh guru. Sedangkan aktivitas belajar siswa di kelas cenderung untuk melakukan aktivitas mendengarkan dan mencatat serta kurang termotivasi untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran tematik di kelas.

Berdasarkan evaluasi prasiklus yang dilaksanakan, prestasi belajar siswa kelas I SDN Tepus 1 berjumlah 16 orang belum 50 % mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini disebabkan oleh :

- a. Kegiatan pembelajaran tematik yang masih berpusat pada guru.
- b. Metode ceramah yang monoton dalam mengajar kurang bisa dimengerti oleh siswa
- c. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tematik masih kurang
- d. Tingkat kepercayaan diri siswa untuk bertanya yang masih rendah

Agar hal ini tidak berkelanjutan maka guru perlu mengupayakan perubahan paradigma baru dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu metode itu adalah Demonstrasi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan masalah diatas maka perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan (2010: 90), metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung awal bulan Agustus dan berakhir pada akhir bulan Oktober. Sedangkan tempat yang dijadikan penelitian adalah SDN Tepus 1, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus pada semester satu tahun 2021/2022.

Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Tepus 1 tahun 2021/2022 yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 14 orang laki-laki dengan pertimbangan bahwa prestasi belajar masih rendah.

Pengembangan rancangan tindakan sebaiknya dilakukan dengan menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan seperti di bawah ini:

Siklus 1

- a. Perencanaan
 - Merencanakan pembelajaran
 - Menentukan dasar penelitian
- b. Tindakan
 - Mengembangkan skenario pembelajaran
 - Menyusun RPP
 - Menyusun lembar kerja siswa
 - Menyiapkan sumber belajar
 - Mengembangkan format penilaian
 - Mengembangkan format observasi pembelajaran
 - Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa (LKS)

- c. Observasi
 - Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan
 - Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan
- d. Refleksi
 - Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan
 - Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa
 - Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

Siklus II

- a. Perencanaan
 - Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah
 - Pengembangan program tindakan kedua
- b. Tindakan
 - Pelaksanaan tindakan kedua
- c. Observasi
 - Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
- d. Refleksi
 - Evaluasi tindakan kedua

Siklus III

- a. Perencanaan
 - Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah
 - Pengembangan program tindakan kedua
- b. Tindakan
 - Pelaksanaan tindakan ketiga
- c. Observasi
 - Pengumpulan dan analisis data tindakan ketiga
- d. Refleksi
 - Evaluasi tindakan ketiga

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).

1. Pra Siklus

Pada kondisi awal/pra-tindakan, nilai rerata kelas siswa pada muatan pelajaran tematik kelas 1 SDN Tepus 1 Kabupaten Gunungkidul tahun 2021/2022 sebesar 60,65; nilai tertinggi 70; dan nilai terendah 55; siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 15 siswa (68,18%); dan sebaliknya siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (31,81%). Kondisi inilah yang mendorong peneliti melakukan perbaikan pembelajaran tematik dengan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas 1 SDN Tepus 1 Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2021 / 2022.

2. Siklus 1

Prestasi belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I diperoleh nilai rerata kelas 68,40; nilai terendah 55; nilai tertinggi 85. Sebanyak 10 siswa (45,45%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75 dan masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu mencapai KKM.

Tabel 1. Hasil Tes Prestasi Belajar pada Pelaksanaan Siklus I

No.	Nama	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Prestasi Belajar	Ketuntasan Belajar (>KKM 75)	Prestasi Belajar	Ketuntasan Belajar (>KKM 75)
1.	AM	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
2.	AD	80	Tuntas	80	Tuntas
3.	AAK	65	Tidak Tunas	60	Tidak Tunas
4.	AY	55	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
5.	ADN	80	Tuntas	80	Tuntas
6.	AI	75	Tuntas	80	Tuntas
7.	BAP	75	Tuntas	75	Tuntas
8.	FAB	60	Tidak Tunas	65	Tidak Tunas

9.	GP	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
10.	HSS	80	Tuntas	85	Tuntas
11.	LNP	75	Tuntas	75	Tuntas
12.	MES	50	Tidak Tunas	55	Tidak Tunas
13.	NAM	65	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
14.	NDA	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
15.	ROS	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
16.	RDC	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
17.	SHP	60	Tidak Tunas	60	Tidak Tunas
18.	VAS	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
19.	VA	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
20.	VR	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas
21.	WAR	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
22.	YP	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
	Rerata Kelas	65,90		68,40	
	Nilai Tertinggi	80		85	
	Nilai Terendah	50		55	

Sumber: Data primer diolah, 2021

3. Siklus II

Pada Siklus II diperoleh nilai rerata kelas sebesar 74,31; nilai terendah 55; nilai tertinggi 85; dan sebanyak 19 siswa (86,36%) mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM 75.

Tabel 2. Hasil Tes Prestasi Belajar pada Pelaksanaan Siklus II

No.	Nama	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Prestasi Belajar	Ketuntasan Belajar (>KKM 75)	Prestasi Belajar	Ketuntasan Belajar (>KKM 75)
1.	AM	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
2.	AD	80	Tuntas	85	Tuntas
3.	AAK	60	Tidak Tunas	75	Tuntas
4.	AY	75	Tidak Tuntas	75	Tuntas
5.	ADN	80	Tuntas	85	Tuntas
6.	AI	80	Tuntas	80	Tuntas
7.	BAP	75	Tuntas	75	Tuntas
8.	FAB	70	Tidak Tunas	75	Tunas
9.	GP	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
10.	HSS	85	Tuntas	85	Tuntas
11.	LNP	75	Tuntas	75	Tuntas
12.	MES	60	Tidak Tunas	55	Tidak Tunas
13.	NAM	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
14.	NDA	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
15.	ROS	75	Tuntas	75	Tuntas
16.	RDC	75	Tuntas	75	Tuntas
17.	SHP	60	Tidak Tunas	60	Tidak Tunas
18.	VAS	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
19.	VA	75	Tuntas	75	Tuntas
20.	VR	75	Tuntas	80	Tuntas
21.	WAR	75	Tuntas	75	Tuntas
22.	YP	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
	Rerata Kelas	69,77		74,31	
	Nilai Tertinggi	85		85	
	Nilai Terendah	50		55	

Sumber: Data primer diolah, 2021

4. Siklus 3

Pada Siklus II diperoleh nilai rerata kelas sebesar 82,63; nilai terendah 75; nilai tertinggi 90; dan sebanyak 22 siswa (100%) mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM 75.

Tabel 3. Hasil Tes Prestasi Belajar pada Pelaksanaan Siklus III

No.	Nama	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Prestasi Belajar	Ketuntasan Belajar (>KKM 75)	Prestasi Belajar	Ketuntasan Belajar (>KKM 75)
1.	AM	80	Tuntas	88	Tuntas
2.	AD	85	Tuntas	85	Tuntas
3.	AAK	80	Tuntas	80	Tuntas
4.	AY	80	Tuntas	85	Tuntas
5.	ADN	90	Tuntas	90	Tuntas
6.	AI	80	Tuntas	90	Tuntas
7.	BAP	75	Tuntas	80	Tuntas
8.	FAB	75	Tunas	85	Tunas
9.	GP	80	Tuntas	85	Tuntas
10.	HSS	85	Tuntas	90	Tuntas
11.	LNP	75	Tuntas	80	Tuntas
12.	MES	70	Tidak Tunas	75	Tunas
13.	NAM	75	Tuntas	80	Tuntas
14.	NDA	70	Tidak Tuntas	75	Tuntas
15.	ROS	80	Tuntas	80	Tuntas
16.	RDC	80	Tuntas	80	Tuntas
17.	SHP	65	Tidak Tunas	75	Tunas
18.	VAS	75	Tuntas	80	Tuntas
19.	VA	75	Tuntas	80	Tuntas
20.	VR	85	Tuntas	85	Tuntas
21.	WAR	80	Tuntas	85	Tuntas
22.	YP	80	Tuntas	85	Tuntas
	Rerata Kelas	78,18		82,63	
	Nilai Tertinggi	90		90	
	Nilai Terendah	65		75	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Kondisi awal/pratindakan, nilai rerata kelas siswa pada mata pelajaran tematik siswa kelas 1 SDN Tepus 1 Kabupaten Gunungkidul tahun 2022 sebesar 60,65; nilai tertinggi 70; dan nilai terendah 55; siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 15 siswa (68,18%); dan sebaliknya siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (31,81%).

Selanjutnya, pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran tematik Siklus I pertemuan I nilai rerata kelas 65,90; nilai tertinggi 80; nilai terendah 50; dan sebanyak 6 siswa (27,27%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75. Kondisi ini mengalami peningkatan pada pelaksanaan pertemuan II Siklus I dengan nilai rerata kelas 68,40; nilai terendah 55; nilai tertinggi 85; dan sebanyak 10 siswa (45,45%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM sebesar 75. Masih ditemukannya sebagian siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM 75, maka perbaikan pembelajaran tematik perlu dilanjutkan dengan Siklus II.

Siklus II Pertemuan I diperoleh nilai rerata kelas sebesar 69,77; nilai tertinggi 85; nilai terendah 50; dan sebanyak 11 siswa (50%) mampu mencapai ketuntasan belajar. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II diperoleh nilai rerata kelas sebesar 74,31; nilai terendah 55; nilai tertinggi 85; dan sebanyak 19 siswa (86,36%) mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM 75.

Pertemuan I Siklus III diperoleh nilai rerata siswa sebesar 78,18; nilai terendah 65; nilai tertinggi 90 dan sebanyak 19 siswa (86,36%) mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75. Pertemuan II Siklus III diperoleh nilai rerata siswa 82,63; nilai tertinggi 90; nilai terendah 75; dan sebanyak 22 siswa

(100%) mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75. Sehingga dapat dikatakan perbaikan pembelajaran ini mampu memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan belajar 100%.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Siklus I dengan nilai rerata kelas 68,40; nilai terendah 55; nilai tertinggi 85; dan sebanyak 10 siswa (45,45%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM sebesar 75. Masih ditemukannya sebagian siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM 75, maka perbaikan pembelajaran tematik perlu dilanjutkan dengan Siklus II
- b. Siklus II, diperoleh nilai rerata kelas sebesar 74,31; nilai terendah 55; nilai tertinggi 85; dan sebanyak 19 siswa (86,36%) mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM 75.
- c. Siklus III, diperoleh nilai rerata siswa 82,63; nilai tertinggi 90; nilai terendah 75; dan sebanyak 22 siswa (100%) mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai KKM 75. Sehingga dapat dikatakan perbaikan pembelajaran ini mampu memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan belajar 100%.
- d. Dengan demikian, simpulan penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar tematik pada siswa kelas 1 SDN Tepus 1 Kabupaten Gunungkidul tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Allyn & Simon (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Purwanto, Ngalm. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- [4] Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Sukadari, S. (2019). Media Pembelajaran Tematik “ PAPAN ACAK KATA” untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V B SD N 2 Padokan. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 6(1).
- [6] Sukadari. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher: 65
- [7] Syaiful Bahri dan Aswan Zain.(2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta